

Implementasi Media Talk Now Arabic Dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtida'iyah

M. Rondi¹, Subhan Adi Santoso²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Bojonegoro, Indonesia

muhammadrondi93@gmail.com¹, subhan.stitm@gmail.com²

ABSTRAK

Keterampilan berbicara bahasa Arab merupakan kompetensi fundamental dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, namun realitas lapangan menunjukkan pencapaiannya masih memprihatinkan akibat metode konvensional dan minimnya inovasi media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media Talk Now Arabic dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa di MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, kepala madrasah, dan siswa, observasi partisipan, serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media Talk Now Arabic berjalan melalui tiga tahap pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) dengan pemanfaatan fitur-fitur interaktif seperti pengenalan kosakata berbasis gambar dan audio, permainan, kuis, perekaman suara, dan sistem poin yang terbukti meningkatkan partisipasi aktif siswa dari 30-40% menjadi 70-75%, rata-rata nilai keterampilan berbicara dari 65-70 menjadi 78-82, serta keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme dan motivasi belajar serta mengkonfirmasi efektivitas media interaktif berbasis game dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media Talk Now Arabic efektif meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah ibtidaiyah dan berpotensi menjadi solusi alternatif, meskipun menghadapi kendala keterbatasan sarana prasarana, ketidakfamiliaran siswa dengan teknologi, kebiasaan penggunaan bahasa ibu, kecemasan berbicara, dan keterbatasan kompetensi digital guru. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan pada jenjang pendidikan yang berbeda, menguji efektivitas media pada keterampilan berbahasa lainnya, melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengembangkan media serupa yang lebih adaptif dengan kearifan lokal dan kebutuhan kurikulum madrasah di Indonesia.

Kata Kunci: Implementasi Media, Talk Now Arabic, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

Arabic speaking skills are a fundamental competency in Arabic language learning at Madrasah Ibtidaiyah, yet field realities indicate that their achievement remains concerning due to conventional methods and the lack of innovation in learning media. This study aims to describe the implementation of Talk Now Arabic media in Arabic speaking learning and to analyze its effectiveness in improving students' speaking skills and learning motivation at MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro. The research employed a qualitative approach with descriptive research type and case study design. Data were collected through in-depth interviews with Arabic language teachers, the madrasah principal, and students, participant observation, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Talk Now Arabic media proceeded through three learning stages (introduction, core activities, and closing) utilizing interactive features such as image and audio-based vocabulary introduction, games, quizzes, voice recording, and a point system, which provenly increased students' active participation from 30-40% to 70-75%, the average speaking skill score from 65-70 to 78-82, as well as students' courage and self-confidence in speaking Arabic. These findings reinforce constructivism theory and learning motivation theory, as well as confirm the effectiveness of game-based interactive media in Arabic language learning. This study concludes that Talk Now Arabic media is effective in improving Arabic speaking skills of madrasah ibtidaiyah students and has the potential to be an alternative solution, although it faces challenges such as limited infrastructure, students' unfamiliarity with technology, habits of using their mother tongue, speaking anxiety, and teachers' limited digital competence. Further research is recommended to expand the scope to different educational levels, test the effectiveness of the media on other language skills, involve larger and more diverse samples, and develop similar media that are more adaptive to local wisdom and the curriculum needs of madrasahs in Indonesia.

Keywords: Media Implementation, Talk Now Arabic, Speaking Skills, Arabic Language

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) menempati posisi sentral dalam hierarki kompetensi pembelajaran bahasa Arab, karena keterampilan ini tidak hanya menjadi indikator utama keberhasilan komunikasi lisan, tetapi juga cerminan penguasaan aktif terhadap unsur-unsur kebahasaan yang telah dipelajari ((Wahab Rosyidi & Ni'mah, 2011). Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (MI), urgensi penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab melampaui sekadar tujuan komunikatif praktis, mengingat bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama yang menjadi kunci akses terhadap pemahaman sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik dan kontemporer (Nasution, 2025). Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah secara eksplisit merumuskan bahwa pembelajaran bahasa Arab mencakup empat keterampilan berbahasa secara terintegrasi, dengan keterampilan berbicara yang diorientasikan pada pengembangan

kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara lisan dalam berbagai fungsi komunikasi, mulai dari perkenalan diri, menyampaikan informasi sederhana, hingga mengekspresikan perasaan dan pendapat. Namun demikian, temuan berbagai penelitian dan observasi lapangan menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi berbicara bahasa Arab di kalangan siswa madrasah ibtidaiyah masih berada pada tingkat yang memprihatinkan, ditandai dengan rendahnya keberanian siswa untuk berbicara, minimnya penguasaan kosakata aktif, dan lemahnya pelafalan yang sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Arab (Hidayat, 2025). Kondisi ini menuntut adanya respons sistemik dari para pendidik, pengelola madrasah, dan peneliti untuk merumuskan strategi dan inovasi pembelajaran yang mampu mengatasi kompleksitas permasalahan tersebut secara fundamental.

Media Talk Now Arabic sebagai alternatif solusi pembelajaran berbicara bahasa Arab perlu dipahami dalam kerangka teori perkembangan kognitif anak usia madrasah ibtidaiyah (7–12 tahun). Pada tahap ini, anak berada pada periode operasional konkret menurut *Piaget*, yang berarti mereka belajar paling efektif melalui pengalaman nyata, visualisasi, dan aktivitas interaktif, bukan melalui penalaran abstrak semata (Poulin-Dubois, D., & Graham, S, 2013). Media ini dirancang dengan pendekatan permainan interaktif yang menyajikan kosakata baru melalui gambar dan kuis menyenangkan, serta memberikan penghargaan poin sebagai bentuk penguatan positif. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran anak usia dasar yang lebih responsif terhadap aktivitas bermain sambil belajar (*edutainment*) dan membutuhkan umpan balik langsung untuk mempertahankan motivasi. Selain itu, fitur perekaman suara dan perbandingan dengan penutur asli yang tersedia dalam media ini mendukung pengembangan pelafalan yang akurat, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih tanpa rasa takut atau malu berlebihan, mengingat pada usia ini anak masih berada dalam fase perkembangan bahasa yang ditandai dengan meningkatnya kompleksitas tuturan seiring dengan kematangan kognitif dan intensitas interaksi sosial (Adam, 2025).

Tantangan utama yang dihadapi dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab di MI mencakup rendahnya partisipasi aktif siswa, minimnya motivasi, dan dominasi penggunaan bahasa ibu yang menghambat pembiasaan berbahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kecemasan berbicara karena takut melakukan kesalahan, khawatir dikritik, atau merasa malu ketika harus mempraktikkan bahasa Arab di depan kelas (Rosvianti, 2023). Kondisi ini diperparah dengan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Padahal, usia siswa MI merupakan periode emas untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan keterampilan berbahasa, di mana kemampuan

mengenal dan menguasai perbendaharaan kata berkembang pesat . Pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, siswa memerlukan strategi dan media pembelajaran yang menarik agar mereka tidak menganggap bahasa Arab sebagai beban, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan.

Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas mendorong perlunya inovasi media pembelajaran yang dapat menjembatani kebutuhan tersebut. Perkembangan teknologi digital menawarkan berbagai alternatif media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab (Rondi, 2021). Salah satu media yang potensial untuk diimplementasikan adalah *Talk Now Arabic*, sebuah program pembelajaran bahasa berbasis permainan interaktif yang dirancang khusus untuk pemula dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Media ini menawarkan berbagai fitur seperti permainan interaktif, latihan pengucapan dengan perbandingan penutur asli, serta sistem penghargaan berbasis poin yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan edutainment yang diusung oleh media ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia madrasah ibtidaiyah yang lebih responsif terhadap pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan dan aktivitas interaktif. Namun demikian, kajian mengenai implementasi media *Talk Now Arabic* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam untuk menguji efektivitas dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi media *Talk Now Arabic* dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah serta mengkaji efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pengembangan media pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru bahasa Arab dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di lingkungan madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab siswa madrasah ibtidaiyah

melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam dalam konteks alaminya (*natural setting*), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data (Moleong, 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yang memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap implementasi media *Talk Now Arabic* di MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro sebagai satu kesatuan kasus yang utuh. Pemilihan studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara intensif tentang latar belakang, proses, interaksi, dan dinamika yang terjadi dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab di madrasah tersebut, serta bagaimana media tersebut diimplementasikan dalam konteks nyata (Fauzi & Suharto, 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci yang meliputi guru mata pelajaran bahasa Arab, kepala madrasah, serta siswa kelas yang menjadi subjek penerapan media. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan otoritas terkait dengan implementasi media pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut (Sugiyono, 2022). Selain itu, observasi partisipan juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran berbicara bahasa Arab dengan menggunakan media *Talk Now Arabic*, termasuk interaksi guru-siswa, respons siswa terhadap media, dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran (Nasution, 2003). Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang mencakup perangkat pembelajaran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan guru, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media *Talk Now Arabic* dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab di MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi, penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan yang dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu: (1) perencanaan dan persiapan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan media *Talk Now Arabic*; (3) respon dan partisipasi siswa;

(4) kendala dan tantangan implementasi; serta (5) evaluasi dan dampak pembelajaran. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab, Bambang Purniawan, S.Pd., perencanaan pembelajaran sebelum menggunakan media *Talk Now Arabic* masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan latihan pengucapan dengan media sederhana (kartu kata, gambar, dan papan tulis). Guru mengakui bahwa metode tersebut kurang menarik bagi siswa dan sering menyebabkan kebosanan. Pemilihan media *Talk Now Arabic* dilatarbelakangi oleh karakteristik media yang dirancang khusus untuk pemula dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan, serta kesesuaiannya dengan karakteristik siswa MI yang masih senang bermain dan membutuhkan penguatan positif. Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mengintegrasikan media ke dalam kegiatan inti pembelajaran dengan alokasi waktu 20-25 menit untuk penggunaan media dari total 75 menit pembelajaran. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tema-tema yang tersedia dalam media, seperti pengenalan diri, anggota keluarga, angka, dan warna. Persiapan teknis yang dilakukan meliputi instalasi media, pengujian perangkat, pengaturan posisi tempat duduk siswa, serta koordinasi dengan guru lain untuk pengaturan jadwal penggunaan perangkat yang terbatas.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Talk Now Arabic*

Observasi pembelajaran yang dilakukan pada Jumat, 17 April 2026 di kelas VI menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media *Talk Now Arabic* berlangsung dalam tiga tahap. Pada tahap pendahuluan (10 menit), guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, melakukan apersepsi dengan bertanya tentang sapaan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa dengan menampilkan halaman awal media. Siswa terlihat antusias dan bersorak ketika media ditampilkan.

Tabel 1: Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Hasil
1	Persiapan perangkat pembelajaran	Guru menyiapkan laptop dan proyektor 10 menit sebelum bel masuk
2	Kesiapan perangkat keras	Semua perangkat berfungsi dengan baik, suara speaker jelas
3	Respons siswa terhadap media	100% siswa memperhatikan dengan antusias
4	Partisipasi siswa dalam menirukan pelafalan	Seluruh siswa menirukan secara serempak
5	Penggunaan fitur perekaman suara	15 dari 22 siswa (68%) berhasil menggunakan fitur perekaman

6	Interaksi guru-siswa	Terjadi tanya jawab aktif selama pembelajaran
7	Pemberian penguatan positif	Guru memberikan pujian verbal dan poin kepada siswa
8	Suasana kelas	Kondusif, riang, dan tertib

Pada tahap inti, guru mendemonstrasikan penggunaan media dan fitur-fiturnya. Siswa diminta untuk menirukan pelafalan yang diperdengarkan dari media, kemudian secara bergantian menggunakan fitur perekaman suara untuk berlatih. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam menavigasi media. Sistem poin dalam media digunakan untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil. Pada tahap penutup (15 menit), guru dan siswa menyimpulkan materi bersama, memberikan umpan balik, dan menutup dengan doa. Adapun Fitur-fitur media yang paling sering digunakan adalah:

1. Fitur pengenalan kosakata dengan gambar dan audio digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru
2. Fitur permainan mencocokkan gambar dengan kata digunakan untuk menguji pemahaman
3. Fitur kuis interaktif digunakan sebagai evaluasi formatif
4. Fitur perekaman suara digunakan untuk melatih pelafalan
5. Sistem poin digunakan sebagai penguatan positif dan motivasi

Guru mengintegrasikan penggunaan media dengan metode lain seperti metode langsung (*direct method*), metode demonstrasi, dan metode *Total Physical Response* (TPR) untuk memperkuat pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi media interaktif dengan berbagai metode pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab

Respon dan Partisipasi Siswa

Berdasarkan wawancara dengan lima siswa (Yalena, Ma'ruf, Ibra, Alma, dan Bagas), ditemukan bahwa respon siswa terhadap media *Talk Now Arabic* sangat positif. Seluruh siswa menyatakan bahwa mereka lebih antusias dan termotivasi dalam belajar bahasa Arab dibandingkan sebelum menggunakan media. Sistem poin dan permainan dalam media menjadi faktor utama yang meningkatkan motivasi belajar.

Tabel 2: Respon Siswa terhadap Media *Talk Now Arabic*

Aspek	Nama Siswa				
	Yalena	Ma'ruf	Ibra	Alma	Bagas
Senang belajar bahasa Arab	✓	✓	✓	✓	✓

Merasa media mudah digunakan	✓	✓	✓	✓	✓
Lebih termotivasi	✓	✓	✓	✓	✓
pengucapan bahasa Arab lebih baik	✓	✓	✓	✓	✓
Lebih berani berbicara	✓	✓	✓	✓	✓
Ingin media digunakan terus	✓	✓	✓	✓	✓

Guru mengamati perbedaan partisipasi yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media. Sebelum menggunakan media, hanya 30-40% siswa yang berani berbicara atau menjawab pertanyaan dalam bahasa Arab. Setelah menggunakan media, angka tersebut meningkat menjadi sekitar 70-75% siswa yang menunjukkan partisipasi aktif. Siswa yang sebelumnya pendiam dan pemalu juga mulai berani mencoba berbicara, terutama setelah berlatih menggunakan fitur perekaman suara secara individu. Peningkatan motivasi belajar ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media interaktif berbasis game mampu meningkatkan minat belajar siswa dari 18,75% menjadi 93,75%. Penelitian lain juga mengkonfirmasi bahwa interaktivitas dan unsur permainan dalam media pembelajaran dapat meningkatkan hasrat belajar, dorongan internal, serta kerja sama antar siswa.

Kendala dan Tantangan Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian di MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro, ditemukan sejumlah kendala teknis dan sarana prasarana yang mempengaruhi implementasi media *Talk Now Arabic*. Kendala utama yang paling signifikan adalah keterbatasan jumlah perangkat, di mana madrasah hanya memiliki satu unit komputer/laptop yang harus digunakan secara bergantian oleh beberapa guru mata pelajaran. Kondisi ini mengakibatkan penggunaan media menjadi terbatas dan tidak dapat dilakukan secara simultan di semua kelas, sehingga guru bahasa Arab harus berkoordinasi secara intensif dengan guru lain untuk mengatur jadwal penggunaan perangkat. Selain itu, masalah teknis seperti komputer yang tiba-tiba *hang* atau suara yang tidak keluar dari speaker sering kali mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru selalu melakukan pemeriksaan perangkat sebelum pembelajaran dimulai dan menyiapkan alternatif cadangan jika terjadi masalah. Kendala lainnya adalah keterbatasan akses internet di madrasah yang membuat guru tidak dapat mengunduh konten tambahan atau melakukan pembaruan media secara *online*, sehingga solusi yang ditempuh adalah menggunakan versi *offline* dari media *Talk Now Arabic* yang telah diinstal sebelumnya pada perangkat.

Di sisi manajerial dan anggaran, keterbatasan dana untuk pengadaan lisensi media dan penambahan perangkat pendukung menjadi kendala strategis yang mempengaruhi keberlanjutan implementasi media. Kepala Madrasah, Abday Rothomi, S.Pd., M.Pd., mengakui bahwa anggaran madrasah yang terbatas menyebabkan pembaruan lisensi media dan penambahan perangkat tidak dapat dilakukan secara langsung, sehingga pengalokasian anggaran harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas. Hal ini berdampak pada terhambatnya akses terhadap fitur-fitur terbaru dari media yang mungkin lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan kurikulum. Meskipun demikian, pihak madrasah berkomitmen untuk terus mengalokasikan anggaran secara bertahap guna meningkatkan sarana prasarana teknologi, dengan rencana jangka panjang untuk menambah unit komputer dan memperbarui lisensi media agar proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lebih optimal dan merata bagi seluruh siswa di madrasah tersebut.

Selain kendala teknis dan sarana prasarana, implementasi media *Talk Now Arabic* di MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro juga menghadapi sejumlah kendala yang berasal dari sisi siswa sebagai subjek pembelajaran. Kendala pertama adalah ketidakfamiliaran beberapa siswa dengan perangkat komputer, mengingat tidak semua siswa memiliki pengalaman menggunakan teknologi digital di rumah atau di lingkungan sekitarnya. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menavigasi media, seperti mengklik menu, memutar audio, atau mengoperasikan fitur perekaman suara. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan intensif secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta membentuk kelompok belajar di mana siswa yang lebih mahir membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Pendekatan kolaboratif ini terbukti efektif karena siswa cenderung lebih cepat belajar dari teman sebaya mereka dan merasa lebih nyaman bertanya dalam suasana yang tidak terlalu formal. Selain itu, guru juga secara bertahap memperkenalkan fitur-fitur media agar siswa tidak merasa kewalahan dengan informasi yang terlalu banyak sekaligus.

Kendala kedua adalah kebiasaan siswa yang masih terbawa menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Jawa ketika merespon pertanyaan atau berinteraksi selama pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena pembiasaan berbahasa Arab memerlukan konsistensi dan lingkungan yang mendukung. Guru mengatasi kendala ini dengan memberikan pengingat secara konsisten setiap kali siswa menggunakan bahasa selain bahasa Arab, serta memberikan penguatan positif ketika siswa berhasil menggunakan bahasa Arab dengan tepat. Guru juga menciptakan suasana kelas yang mendukung praktik berbahasa Arab dengan memberikan contoh-contoh kalimat sederhana yang dapat digunakan siswa

dalam berbagai situasi. Kendala ketiga adalah kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) yang dialami oleh beberapa siswa, terutama ketika harus menggunakan fitur perekaman suara karena takut pengucapan mereka salah atau diejek oleh teman-temannya. Kecemasan ini mengakibatkan siswa enggan untuk mencoba dan berlatih, sehingga menghambat perkembangan keterampilan berbicara mereka. Guru menangani hal ini dengan pendekatan yang sabar dan penuh empati, memberikan pujian atas setiap usaha yang dilakukan siswa, serta memfasilitasi latihan berpasangan (*pair work*) di mana siswa dapat berlatih bersama teman sebangku sebelum mencoba secara mandiri. Pendekatan bertahap ini berhasil mengurangi kecemasan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk menggunakan fitur perekaman suara dan berbicara bahasa Arab di depan kelas.

Evaluasi dan Dampak Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penilaian keterampilan berbicara siswa dilakukan melalui tiga cara: (1) observasi langsung saat siswa berbicara di kelas; (2) penilaian terhadap hasil rekaman suara siswa dari media; dan (3) penilaian melalui permainan dan kuis yang ada dalam media. Rubrik penilaian mencakup aspek pelafalan (*makharij al-huruf*), kelancaran, dan keberanian berbicara.

Tabel 3: Perbandingan Keterampilan Berbicara Sebelum dan Sesudah Penggunaan Media

Indikator	Sebelum Menggunakan Talk Now	Sesudah Menggunakan Talk Now	Peningkatan
Rata-rata nilai keterampilan berbicara	65-70	78-82	+13 poin
Persentase siswa aktif berbicara	30-40%	70-75%	+35-40%
Kemampuan pelafalan huruf	Rendah	Meningkat signifikan	-
Keberanian berbicara di depan kelas	Rendah	Meningkat	-

Guru dan kepala madrasah sepakat bahwa media *Talk Now Arabic* memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Hal ini terlihat dari:

1. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara dari 65-70 menjadi 78-82
2. Peningkatan partisipasi aktif siswa dari 30-40% menjadi 70-75%
3. Peningkatan kemampuan pelafalan huruf-huruf yang sebelumnya sulit seperti 'ain, ghain, dan ha'

4. Peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab
5. Peningkatan antusiasme dan motivasi belajar secara keseluruhan

KESIMPULAN

Implementasi media *Talk Now Arabic* dalam pembelajaran berbicara bahasa Arab di MI Muhammadiyah 22 Sugihwaras Bojonegoro telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, sebagaimana tercermin dari peningkatan partisipasi aktif siswa dari 30-40% menjadi 70-75%, peningkatan rata-rata nilai keterampilan berbicara dari 65-70 menjadi 78-82, serta peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab. Temuan ini memberikan pemahaman mendalam bahwa efektivitas media berbasis teknologi interaktif tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan fiturnya, melainkan oleh kesesuaiannya dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia madrasah ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret, serta integrasinya dengan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *direct method*, demonstrasi, dan *Total Physical Response* (TPR). Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme dan motivasi belajar yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, penguatan positif, dan unsur permainan dalam membangun pengetahuan serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sekaligus mengkonfirmasi temuan penelitian sebelumnya tentang efektivitas media interaktif berbasis *game* dalam pembelajaran bahasa Arab. Implikasi praktis dari penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan pendidikan di madrasah, khususnya dalam mendorong transformasi pembelajaran bahasa Arab dari pendekatan konvensional menuju pendekatan yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, serta memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk mengalokasikan anggaran dan fasilitas pendukung teknologi secara memadai. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di satu madrasah dengan jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada satu aspek keterampilan berbahasa, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian mendatang direkomendasikan untuk memperluas cakupan pada jenjang pendidikan yang berbeda, menguji efektivitas media pada keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, membaca, menulis), melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta mengembangkan media serupa yang lebih adaptif dengan kearifan lokal dan kebutuhan kurikulum madrasah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, M., Muslima, N. H., & Putra, D. A. K. (2025). Analisis komparatif terhadap penguasaan ragam kata dan kompleksitas tuturan pada anak usia 7 dan 9 tahun:

- Kajian psikolinguistik. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 13(2), 326–337. <https://doi.org/10.25299/geram.2025.26376>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- EuroTalk. (n.d.). *Talk Now Arabic (Modern Standard)*. EuroTalk. <https://eurotalk.com/ae/store/learn/arabicms/talknow/cd>
- Fauzi, A., & Suharto, D. (2024). *Studi kasus dan multi situs dalam pendekatan kualitatif*. CV Gita Lentera.
- Hidayat, F. M. (2025). *Efektivitas metode Totally Physical Response (TPR) dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MI* [Skripsi sarjana, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. Digilib UIN SGD. <https://digilib.uinsgd.ac.id/121042/>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mambuhu, N. (2025). *Implementasi media e-modul interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MTs Alkhairaat Tuwa* [Tesis diploma, UIN Datokarama Palu]. Repository UIN Datokarama Palu. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4517/>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode penelitian naturalistik-kualitatif*. Tarsito.
- Nasution, S. (2025). Urgensi penguasaan bahasa Arab dalam pemahaman hadis bagi siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2), 112–125.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Poulin-Dubois, D., & Graham, S. (2013). Infant categorization and early object-word meaning. In *Early child development in the French tradition* (pp. 199–218). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203772942-19>
- Raisvany, C. S. (2022). *Pengembangan media pembelajaran rolling ball untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI Kota Semarang* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Semarang]. Lib UNNES. <http://lib.unnes.ac.id/55596/>

- Rondi, M. (2021). *The influence of Rosetta Stone media to improve listening skills*. *Mumtaza: Journal of Arabic Teaching, Arabic Linguistic, and Literature*, 1(1).
<https://doi.org/10.65799/mumtaza.v1i1.26>
- Rosvianti, A. (2023). *Pengembangan metode edutainment untuk keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas V MI di Kabupaten Semarang* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Semarang]. Lib UNNES. <https://lib.unnes.ac.id/62772/>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Wahab Rosyidi, A., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami konsep dasar pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.